



PENDIDIKAN KEWIRAUSAHAAN TERHADAP KESIAPAN BERWIRAUSAHA MAHASISWA

**Ahmad Husain^{1*}, Radia Hafid²⁾, Melizubaida Mahmud³⁾, Rosman Ilato^{*)},
Agil Bahsoan⁵⁾**

Jurusan Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Gorontalo

Email : madesawatu@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian *Survei*. Data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019. Jumlah Populasi dalam penelitian ini sebanyak 157 orang. Penarikan Sampel dalam penelitian ini sebesar 35 responden dengan menggunakan teknik random sampling. Teknik analisis data menggunakan regresi linear sederhana, uji t (parsial) dan pengujian determinasi. Nilai konstanta sebesar 34,919 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Pendidikan Kewirausahaan maka rata-rata nilai dari variabel Kesiapan Berwirausaha adalah sebesar 34,919 satuan sedangkan Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) sebesar 0,812 menunjukkan setiap perubahan variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha sebesar 0,812 satuan. Maka besaran Pengaruh Variabel Pendidikan Kewirausahaan terhadap Variabel Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa sebesar 40,1% sedangkan sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini sebesar 59,9%.

Kata Kunci : Pendidikan Kewirausahaan, Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa

ABSTRACT

This research employed a quantitative approach with a survey research method. The data used is primary data obtained from distributing questionnaires to students at the Study Program Of Economics Education, Class of 2019. The total population in this study was 157 people. The sampling in this study was 35 respondents using random sampling techniques. The data analysis technique used simple linear regression, t test (Partial), and determination testing. The constant value of 34.919 shows that if there is no influence from entrepreneurship education, the average value of the entrepreneurial readiness variable is 34.919 units, while the regression coefficient value of variable X (Entrepreneurship Education) equal to 0.812, indicating that every change in the entrepreneurship education variable of 1 unit will affect entrepreneurship readiness by 0.812 units. So the magnitude of the influence of the Entrepreneurship education variable on the Student Entrepreneurship Readiness variable is 40,1%, while the remainder is influence by other variables not examined in this research, amounting to 59,9%.

Keywords : Entrepreneurship Education, Students Entrepreneurial Readiness

PENDAHULUAN

Kesiapan berwirausaha merupakan suatu kemampuan seseorang untuk memberikan respon atau reaksi dalam berwirausaha, baik dalam menyesuaikan pekerjaan dalam berwirausaha sesuai dengan ketentuan atau mempraktikkan perilaku berwirausaha (Santi, 2013: 128). Meredhit (Nastiti, 2019: 40) Seseorang yang memiliki kesiapan berwirausaha ialah memiliki keterampilan wirausaha, jiwa pemimpin, orientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, orisinal dan berorientasi masa depan.

Dari penjelasan di atas berbeda dengan fakta yang ada di jurusan Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Gorontalo karena dilihat dari kurangnya kesiapan berwirausaha terhadap mahasiswa. Kesiapan berwirausaha yang dimaksud adalah suatu niatan untuk memasuki dunia usaha dengan mempersiapkan diri dan bekal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Kesiapan berwirausaha yang kurang terdapat dalam diri mahasiswa itu dapat digolongkan dalam jenis-jenis aktivitas mahasiswa antara lain memiliki keterampilan usaha, jiwa pemimpin, orientasi pada tugas dan hasil, berani menanggung resiko, orisinal dan berorientasi masa depan, dan percaya diri. Dari semua jenis aktivitas ini adalah aktivitas yang diamati pada mahasiswa yang kurang kesiapan untuk menjadi seorang wirausaha.

Hal tersebut dapat dilihat pada mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi khususnya angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo, itu masih kurang akan keterampilan dalam menciptakan sebuah karya wirausaha, selanjutnya masih terdapat keraguan dalam diri mereka karena tidak mau menanggung resiko, kemudian disini juga mereka masih bingung bagaimana cara mengimplementasikan sebuah karya wirausaha agar dapat berorientasi terhadap masa depan, serta kurangnya rasa percaya diri mereka dalam mencoba sesuatu hal yang baru.

Kesiapan berwirausaha dapat ditanamkan sejak dini. Oleh sebab itu pendidikan di Indonesia mencantumkan mata kuliah kewirausahaan sebagai mata kuliah wajib yang di ajarkan kepada seluruh mahasiswa. Melalui pemberian materi kewirausahaan maka mahasiswa dapat terpacu untuk berwirausaha dan mengembangkan kesiapan dalam diri untuk menjadi seorang wirausaha. Direktorat Jenderal Pendidikan Tertinggi Kementerian Pendidikan (Dirjen Dikti Kemendikbud) menyelenggarakan program kewirausahaan yang disebut dengan Program Mahasiswa Wirausaha (PMW), Program Kreativitas Mahasiswa Kewirausahaan (PKM-K) dan program kreativitas lainnya. Selain itu juga banyak kegiatan yang dapat dilaksanakan yang melibatkan mahasiswa seperti seminar, talkshow, short course, loka karya, workshop, praktek usaha, kerjasama usaha, dan Entrepreneurship. Melalui kegiatan ini mahasiswa dapat mengembangkan wawasannya dan kemampuannya untuk mempersiapkan diri menjadi seorang

wirausaha.

Dengan adanya pendidikan kewirausahaan dapat membantu meningkatkan jiwa kreatifitas wirausaha dalam diri mahasiswa apalagi di era modern seperti ini banyak orang-orang yang memanfaatkan teknologi sebagai media untuk berwirausaha. Disamping itu pendidikan kewirausahaan juga membantu setiap individu yang tidak memiliki jiwa kewirausahaan, dapat membangun rasa percaya diri, mengembangkan kreativitas dan inovasi serta berani mengambil resiko.

Pendidikan kewirausahaan merupakan pendidikan seumur hidup yang yang berlangsung untuk di mana saja dan kapan saja, pendidikan kewirausahaan dapat menjadi agen perubahan social (Parasmita, 2021). Pendidikan kewirausahaan adalah suatu kegiatan meningkatkan pemahaman dan pengetahuan tentang kewirausahaan (Budi Fensi, 2018) Pendidikan kewirausahaan adalah senjata penghancur pengangguran dan kemiskinan, dan menjadi tangga menuju impian setiap masyarakat untuk mandiri secara finansial, memiliki kemampuan membangun kemakmuran individu, sekaligus ikut membangun kesejahteraan masyarakat.

Jadi berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kesiapan berwirausaha mahasiswa menjadi hal yang utama untuk mempersiapkan diri dan bekal yang diperlukan dalam menjalankan kegiatan usaha. Kesiapan berwirausaha disini dapat dibekali oleh adanya pendidikan kewirausahaan yang dipelajari mahasiswa untuk bisa terjun dalam dunia usaha.

Adapun peneliti terdahulu yang dilakukan oleh (Mujib Farkhan, 2019) yang berjudul Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa.. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan antara pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa. Maka dari itu peneliti tertarik mengangkat judul tentang "Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo".

Dalam hal ini yang membedakan antara peneliti terdahulu dengan peneliti sekarang yaitu subjek penelitian sebelumnya adalah mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2017 sedangkan peneliti sekarang itu mengambil subjek pada mahasiswa angkatan 2019. Kemudian lokasi yang digunakan untuk peneliti sebelumnya lokasinya di STKIP PGRI Tulungagung dan untuk peneliti sekarang itu lokasinya di Universitas Negeri Gorontalo. Selain itu teknik analisis data yang digunakan juga berbeda, dimana untuk peneliti sebelumnya menggunakan teknik analisis regresi linear berganda sedangkan untuk peneliti sekarang menggunakan teknik analisis regresi linear sederhana. Namun menariknya dalam peneliti sekarang adalah penelitian ini dilakukan berdasarkan fenomena masalah yang terjadi sekarang dimana kesiapan mahasiswa dalam berwirausaha masih kurang karena banyak dari mereka yang tidak memanfaatkan ilmu yang telah di berikan oleh dosen

ketika di dalam kelas.

Rumusan Penelitian ini adalah: Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah, untuk mempermudah pemahaman dalam pembahasan permasalahan yang akan di teliti, yaitu "Apakah Terdapat Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo". Dengan Tujuan untuk mengetahui Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo.

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan asosiatif untuk mencari hubungan kausal antara variabel Independen (X) dan variabel Dependen (Y).

2. Jenis dan Sumber Data Yang Digunakan

Jenis data yang digunakan adalah data primer yang diperoleh dari penyebaran kuesioner pada Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019.

3. Populasi, Teknik Sampling Dan Sampel

Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 dengan jumlah 157 orang mahasiswa yang terdiri dari 7 kelas dengan konsentrasi berbeda yaitu konsentrasi Perkantoran, Akuntansi, dan Marketing.

Sampel

Dalam menentukan sampel sebanyak 10 sampai 15 persen atau 20 sampai 25 persen harus diambil dari populasi lebih dari 100 orang. Sebaliknya, sampel mencakup seluruh populasi jika populasinya kurang dari seratus. Berdasarkan hal tersebut melihat bahwa jumlah populasi itu lebih dari 100 orang maka sampel yang ditetapkan adalah 35 orang mahasiswa, dengan menggunakan Teknik *random sampling* yang terdiri dari kelas-A 5 orang, kelas-B 5 orang, kelas-C 5 orang, kelas-D 5 orang, kelas-E 5 orang, kelas-F 5 orang dan kelas-G 5 orang. s

4. Teknik Pengumpulan Data Dan Instrumen Penelitian

Untuk memperoleh data yang diharapkan, maka penulis menggunakan beberapa teknik yaitu :

a. Observasi

Widyoko (2014: 46) berpendapat bahwa observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap unsur-unsur

yang Nampak dalam suatu gejala pada objek penelitian. Sugiyono (2014: 145) observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis.

b. Wawancara

Menurut Esterbeg dalam Sugiyono (2015: 72) Wawancara adalah proses yang dilakukan oleh dua orang untuk mendapatkan informasi dan/atau gambaran tertentu mengenai perilaku Tanya. Akibatnya, dapat digunakan untuk menentukan apakah suatu topik tertentu relevan atau tidak. Oleh karena itu, wawancara digunakan di sini jika peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk mengidentifikasi masalah yang memerlukan penyelidikan lebih lanjut serta jika peneliti ingin mendapatkan informasi dari responden yang mendalam untuk memudahkan peneliti mengidentifikasi masalah ini.

c. Angket

Kuesioner adalah kumpulan pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi atau data secara langsung dari sumbernya. Karena terdiri dari rangkaian pertanyaan tertulis yang ditujukan kepada responden dan diisi sendiri oleh responden, maka kuesioner ini bisa disebut juga dengan wawancara tertulis. Angket kesiapan berwirausaha mahasiswa dan angket mata kuliah kewirausahaan merupakan dua angket yang digunakan dalam penelitian ini. Penelitian ini menggunakan angket tertutup dimana responden dapat langsung memberikan tanggapan berdasarkan apa yang telah dilakukannya dan hanya tinggal memilih jawaban yang telah disediakan oleh peneliti. **Dokumentasi**

Menurut Sugiyono (2015:329), dokumentasi adalah cara untuk mendapatkan data dan informasi berupa buku, arsip, dokumen, nomor tertulis, dan gambar untuk laporan dan informasi lain yang dapat membantu penelitian. Oleh karena itu, melakukan penelitian terhadap bukti dokumenter perlu dilakukan.

5. Teknik Analisis Data

a) Uji Normalitas data

Uji yang disebut uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah residual dari hasil penelitian berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Rumus berikut digunakan untuk menguji normalitas data. (Sugiyono, 2017: 107)

b) Uji Regresi Linear Sederhana

Analisis statistik parametrik, regresi linier sederhana mensyaratkan bahwa data yang digunakan memiliki skala pengukuran

interval paling sedikit dan terdistribusi secara normal.

c) Koefisien Korelasi dan Determinasi

Koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh pendidikan kewirausahaan terhadap kesiapan berwirausaha mahasiswa jurusan pendidikan ekonomi angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk menentukan kontribusi atau kontribusi variabel X terhadap variabel Y.

d) Uji t (Analisis Varians)

Uji signifikansi individu adalah nama lain dari uji t yang merupakan analisis varians. Uji ini menunjukkan sejauh mana kesiapan berwirausaha siswa dipengaruhi oleh pendidikan kewirausahaan (variabel bebas).

HASIL

Hasil Data Analisis Deskriptif

Variabel Pendidikan Kewirausahaan

Untuk masing-masing indikator, berikut adalah hasil analisis deskriptif untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan:

Tabel 4.5 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Pendidikan Kewirausahaan (X)

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Metode Yang Digunakan Dalam Pendidikan Kewirausahaan	X_1	35	3.47	Baik
	X_2	35	3.47	Baik
	X_3	35	4.14	Baik
	T_Indikator		3.69	Baik
Materi Kewirausahaan Yang Diberikan Dalam Pendidikan Kewirausahaan	X_4	35	3.74	Baik
	X_5	35	3.84	Baik
	X_6	35	3.78	Baik
	T_Indikator		3.78	Baik
Tujuan Dan Pengajaran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Niat Wirausaha	X_7	35	3.41	Baik
	X_8	35	3.51	Baik
	X_9	35	3.66	Baik
	T_Indikator		3.52	Baik
Pendidikan Kewirausahaan Tumbuh Kesadaran Adanya Peluang Bisnis	X_10	35	3.46	Baik
	X_11	35	3.54	Baik
	X_12	35	3.37	Cukup Baik
	T_Indikator		3.45	
Total_X		35	3.61	Baik

Valid N (listwise)

35

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Pendidikan Kewirausahaan pada tabel diatas masuk dalam kategori baik dengan angka 3,61. Dari keempat indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk indikator Metode Yang Digunakan Dalam Pendidikan Kewirausahaan berada pada kategori baik, sementara untuk indikator Materi Kewirausahaan Yang Diberikan Dalam Pendidikan Kewirausahaan berada pada kategori baik, untuk indikator Tujuan Dan Pengajaran Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Niat Wirausaha Dan Hasil berada pada kategori baik dan Pendidikan Kewirausahaan Tumbuhkan Kesadaran Adanya Peluang Bisnis sudah masuk dalam kategori baik menurut Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo.

Variabel Kesiapan Berwirausaha

Untuk masing-masing indikator, berikut adalah hasil analisis deskriptif untuk variabel Kesiapan Berwirausaha:

Tabel 4.6 Hasil Analisis Deskriptif Variabel Kesiapan Berwirausaha (Y)

Indikator	Pernyataan	N	Mean	Kesimpulan
Memiliki Keterampilan Usaha	Y_1	35	3.89	Baik
	Y_2	35	3.46	Baik
	Y_3	35	3.71	Baik
	T_Indikator		3.68	Baik
Jiwa Pemimpin	Y_4	35	3.46	Baik
	Y_5	35	3.40	Baik
	Y_6	35	3.46	Baik
	T_Indikator		3.44	Baik
Orientasi Pada Tugas Dan Hasil	Y_7	35	3.69	Baik
	Y_8	35	4.20	Baik
	Y_9	35	3.80	Baik
	T_Indikator		3.89	Baik
Berani Menanggung Resiko	Y_10	35	3.71	Baik
	Y_11	35	3.80	Baik
	Y_12	35	4.29	Sangat Baik
	T_Indikator		3.93	Baik
Orisinil Dan Berorientasi Masa Depan	Y_13	35	4.11	Baik
	Y_14	35	4.31	Sangat Baik
	Y_15	35	3.86	Baik
	T_Indikator		4.09	Baik
Percaya Diri	Y_16	35	4.00	Baik

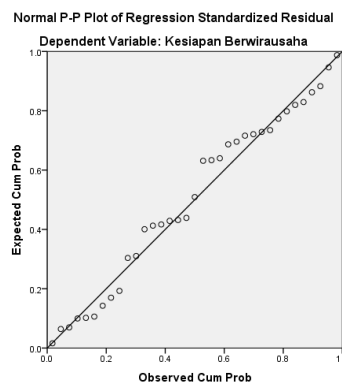
	Y_17	35	3.83	Baik
	Y_18	35	3.74	Baik
	T_Indikator		3.85	Baik
Total_Y		35	3.81	Baik
Valid N (listwise)		35		

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Kesiapan Berwirausaha pada tabel diatas sudah masuk dalam kategori baik dengan angka 3,81. Dari keenam indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk indikator Memiliki Keterampilan Usaha berada pada kategori baik, sementara untuk indikator Jiwa Pemimpin berada pada kategori baik, untuk indicator Orientasi Pada Tugas Dan Hasil berada pada kategori baik, untuk indicator Berani Menanggung Resiko berada pada kategori baik, indicator Orisinil Dan Berorientasi Masa Depan berada pada kategori baik dan Percaya Diri sudah masuk dalam kategori baik menurut Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo.

Hasil Analisis Data

Hasil Uji Normalitas Data

Pengujian normalitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi variable terikat dan variable bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dalam penelitian ini uji normalitas diuji melalui metode *Non Probability Plot* dan *Kolmogorov Smirnov test* agar hasilnya lebih dapat diandalkan.



Gambar 4.1: Grafik Hasil Pengujian Normal Probability Plot

Berdasarkan gambar tersebut dapat dilihat bahwa data (titik) menyebar disekitar garis diagonal. Berdasarkan ketentuan yang ada bahwa data normal ketika titik-titik tersebut mengikuti garis diagonal, sehingga dengan terpenuhinya criteria

tersebut maka dikatakan bahwa model regresi memiliki data yang berdistribusi normal.

**Tabel 4.7 Tabel Hasil Uji Normalitas Data
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandard ized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	10.08673146
Most Extreme Differences	Absolute	.119
	Positive	.069
	Negative	-.119
Test Statistic		.119
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		
c. Lilliefors Significance Correction.		
d. This is a lower bound of the true significance.		

Berdasarkan hasil pengujian diatas diperoleh nilai *Kolmogorov-Smirnov Z* sebesar 0,119 dengan nilai *asympt. Sig. (2-tailed)* atau probabilitas sebesar 0,200 yang berada diatas 0,05 seperti yang telah disyaratkan. Sehingga dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data dalam penelitian ini berdistribusi normal.

Hasil Analisis Regresi

Analisis regresi linear sederhana digunakan untuk melihat pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat. setelah dilakukan uji asumsi normalitas data dan ternyata terpenuhi, tahap selanjutnya dilakukan pemodelan data dengan menggunakan analisis regresi linier sederhana. Hasil analisis dengan bantuan program SPSS ditampilkan pada tabel sebagai berikut :

**Tabel 4.8 : Hasil Uji Analisis Regresi
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	34.919	7.195	4.854	.000
	Pendidikan Kewirausahaan	.812	.173	4.696	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis diatas, model regresi linear sederhana adalah sebagai berikut.

$$\hat{Y} = 34,919 + 0,812X$$

Berdasarkan model persamaan regresi tersebut, maka dapat diinterpretasikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Nilai konstanta sebesar 34,919 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Pendidikan Kewirausahaan maka rata-rata nilai dari variabel Kesiapan Berwirausaha adalah sebesar 34,919 satuan.
- b. Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) sebesar 0,812 menunjukkan setiap perubahan variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha sebesar 0,812 satuan.

Uji T (Parsial)

Setelah pengujian analisis regresi dilakukan selanjutnya akan dilaksanakan pengujian pengaruh secara parsial dari variabel bebas (Pendidikan Kewirausahaan) terhadap variabel terikat yakni Kesiapan Berwirausaha. Hasil pengujian dengan menggunakan SPSS 22 adalah sebagai berikut :

Tabel 4. 9 : Hasil Uji Parsial (Uji T)

Model	Unstandardized Coefficients ^a		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error			
1	(Constant)	34.919	7.195	4.854	.000
	Pendidikan Kewirausahaan	.812	.173	4.696	.000

a. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat nilai t-tabel yang diperoleh untuk mendapatkan kesimpulan apakah menerima atau menolak H_0 , terlebih dahulu harus menentukan t-tabel yang akan digunakan. Nilai t-tabel ini tergantung pada besarnya df (degree of freedom) serta tingkat signifikan yang digunakan sebesar 5% dan nilai df sebesar $n - k - 1 = 35 - 1 - 1 = 33$ diperoleh nilai t-tabel sebesar 2,03452 (lihat lampiran). Hasil analisis dengan menggunakan bantuan program SPSS 22 diperoleh hasil yaitu nilai t-hitung $4,696 >$ t-tabel 2,03452 dan nilai signifikansi $0,000 <$ 0,05 maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis dalam penelitian ini diterima yaitu variabel Pendidikan Kewirausahaan (X) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo (Y).

Pengujian Determinasi

Nilai koefisien determinasi merupakan suatu nilai yang besarnya berkisar antara 0%-100%. Untuk mengetahui besarnya koefisien determinasi (R^2) dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10 : Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.633 ^a	.401	.382	10.238

a. Predictors: (Constant), Pendidikan Kewirausahaan

b. Dependent Variable: Kesiapan Berwirausaha

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,401. Atau sebesar 40,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 40,1% variabilitas kesiapan berwirausaha (Y) dapat dijelaskan oleh variable Pendidikan Kewirausahaan (X), sedangkan sisanya sebesar 59,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Pembahasan

Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa

Kesiapan dalam berwirausaha adalah suatu sikap yang dimiliki oleh seorang wirausaha agar seorang individu terjun ke dunia usaha siap mengatasi suatu permasalahan dan dapat dilihat sebagai tolak ukur seorang mau berwirausaha atau tidak. Nittisusastro, (2012: 81) Kesiapan berwirausaha adalah niat untuk memasuki dunia usaha dengan mempersiapkan kondisi yang diperlukan bagi diri sendiri ketika melakukan kegiatan usaha. Kesiapan berwirausaha ini sendiri tentunya

merupakan suatu proses untuk bagaimana bisa lebih mempersiapkan diri dalam memasuki dunia kerja, karena dalam memasuki dunia kerja tentunya harus memiliki berbagai macam persiapan yang nantinya akan menjadi landasan utama ketika membangun suatu usaha.

Salah satu proses dalam menghadapi dunia usaha yaitu dengan adanya kematangan diri dalam menghadapi setiap permasalahan yang nantinya akan dihadapi dilapangan nanti. Kesiapan ini meliputi segala aspek yang akan terjadi nanti dilapangan seperti menerima resiko contohnya, resiko dalam kegagalan dalam menjalankan usaha yang telah dibangun. Persiapan ini digunakan oleh setiap individu yang tentu akan memulai usaha yang telah direncanakan, karena apabila belum memiliki kesiapan yang matang nantinya akan berimbas kepada hasil yang akan diperoleh. Kesiapan tentu bertujuan untuk dapat memudahkan dalam menghadapi situasi yang buruk dan akan menjadi suatu pendorong bagi setiap individu dalam mendapatkan hasil yang lebih optimal. Hasil analisis koefisien determinasi pada tabel diatas menunjukkan besarnya koefisien determinasi yang disesuaikan atau angka *R Square* adalah sebesar 0,401 atau sebesar 40,1%. Nilai ini menunjukkan bahwa sebesar 40,1% variabilitas kesiapan berwirausaha dapat dijelaskan oleh variable pendidikan kewirausahaan, sedangkan sisanya sebesar 59,9% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Dengan diterapkannya pendidikan kewirausahaan maka para mahasiswa dapat belajar bagaimana untuk bisa lebih paham dan memaksimalkan hasil dari usaha yang telah dibangun. Pendidikan kewirausahaan tentu dapat menjadikan para mahasiswa menjadi berpengalaman dan bisa mengatasi berbagai kesulitan dilapangan nantinya.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian dari Rahmat Irsyada Dkk (2018), Eka Arima Devil dan Umurul Hadi (2018), dan Mujib Farkhan (2019) yang menyatakan bahwa pendidikan kewirausahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan berwirausaha.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis deskriptif untuk variabel Kesiapan Berwirausaha pada tabel diatas sudah masuk dalam kategori baik dengan angka 3,81. Dari keenam indikator yang diangkat dalam variabel ini, untuk indikator Memiliki Keterampilan Usaha berada pada kategori baik, sementara untuk indikator Jiwa Pemimpin berada pada kategori baik, untuk indicator Orientasi Pada Tugas Dan Hasil berada pada kategori baik, untuk indicator Berani Menanggung Resiko berada pada kategori baik, indicator Orisinil Dan Berorientasi Masa Depan berada pada kategori baik dan Percaya Diri sudah masuk dalam kategori baik menurut Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo. Sehingga Dapat diinterpretasikan dengan menggunakan model persamaan regresi dimana Nilai konstanta sebesar 34,919 menunjukkan jika tidak terdapat pengaruh dari Pendidikan

Kewirausahaan maka rata-rata nilai dari variabel Kesiapan Berwirausaha adalah sebesar 34,919 satuan sedangkan Nilai Koefisien Regresi Variabel X (Pendidikan Kewirausahaan) sebesar 0,812 menunjukkan setiap perubahan variabel Pendidikan Kewirausahaan sebesar 1 satuan akan mempengaruhi Kesiapan Berwirausaha sebesar 0,812 satuan. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa Pendidikan Kewirausahaan berpengaruh positif sebesar 4,696 dan signifikan pada alpha 0,000 terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Angkatan 2019 Universitas Negeri Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

- Anisa Fitri Astiti (2019) *Peran Motivasi Dalam Mediasi Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan, Dan Lingkungan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa*. Economic Education Analysis Journal 8 (1) (2019).
- Astiti, Y. W. (2014). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Motivasi Berwirausaha Dan Keterampilan Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Budi, B., & Fensi, F. (2018). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha*. Jurnal Pengabdian Dan Kewirausahaan, 2(1).
- Bukirom, Haryo Indradi, Andi Permana, dan Martono. 2014. *Pengaruh Pendidikan Berwirausaha dan Motivasi Berwirausaha terhadap Pembentukan Jiwa Berwirausaha Mahasiswa*, Media Ekonomi dan Manajemen, 29(20): 144-152.
- Kemendikbud. (2013). *Permendikbud No.81A tentang Implementasi Kurikulum*.
- Nitisusastro, M. (2012). *Kewirausahaan dan Manajemen Usaha Kecil*. Bandung: Alfabeta
- Nastiti, N.D. (2019). *Pengaruh Motivasi dan Pengetahuan Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Mulawarman*. eJournal Administrasi Bisnis, Vol. 7, No. 1.
- Sulistiyowati, Eny Eko., Utomo, Sugeng Hadi., & Sugeng, Bambang. (2016). *Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Di Lingkungan Keluarga, Pembelajaran Kewirausahaan Di Sekolah, Serta Achievement Motive Terhadap Minat Kewirausahaan Siswa SMA*. Jurnal Pendidikan Vol. 1 No. 11, 2226-2229.
- Santi, M. E. 2013. Pengaruh Pengalaman Praktik Kerja Industri, Kompetensi Keahlian dan Intensitas Pendidikan Kewirausahaan dalam Keluarga terhadap Kesiapan Berwirausaha. Jurnal Pendidikan Humaniora. 1 (2), 127-135.
- Budi Fensi, F. (2018). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dalam Menumbuhkan Minat Berwirausaha. *Jurnal Pengabdian dan Kewirausahaan*, 2(1), 1-9.
<https://doi.org/10.30813/jpk.v2i1.1128>
- Farkhan, M. (2019). Pengaruh Pendidikan Kewirausahaan Dan Praktik Kewirausahaan Terhadap Kesiapan Berwirausaha. *Jurnal Ekonomi & Pendidikan*, 1, 1-7.

Parasmita, I. (2021). Pengelolaan Program Khusus Dan Pelatihan Program Studi Manajemen Pendidikan Islam. *SKRIPSI. IAIN Purwokerto.*